

Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial

Muhammad Ismail Hisyam Rasyad

Perbankan syariah, syariah, Universitas Islam Bandung

Email: ismailhisyamrasyad@gmail.com

Khairul Dzaky Annoval

Perbankan syariah, syariah, Universitas Islam Bandung

Email: khairuldzaky7786@gmail.com

Korespondensi penulis: khairuldzaky7786@gmail.com

ABSTRACT

Indonesian is the official language of our country, Indonesia. Indonesian as the main community communication element and tool in Indonesia. The development of information technology allows global communication so fast that it means it can reach across countries and across continents. In this discussion "The use of Indonesian in social media is good and correct" many users of this application do not use the correct KBBI language and standard Indonesian grammar. While many causes of errors in the meaning of language. The same is true for the purpose of conducting this research or seeing how much social media use is still wrong in the use of Indonesian. Indonesian is also not used globally, which makes Indonesian seem less useful for the globalization process. Increasing the function as a scientific foundation must be carried out in accordance with the development of science and technology in Indonesia.

Keywords : Indonesian language, social media, global, digital era

ABSTRAK

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara kita, Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai unsur dan alat komunikasi komunitas utama di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan komunikasi global begitu cepat sehingga yang berarti dapat menjangkau lintas negara dan lintas benua. Pada pembahasan ini “ Penggunaan bahasa indonesia dalam social media yang baik dan benar ” banyak pengguna aplikasi ini tidak menggunakan bahasa KBBI yang benar dan tata bahasa Indonesia yang baku. Sementara banyak penyebab kesalahan dalam arti bahasa. Hal yang sama berlaku untuk tujuan melakukan penelitian ini atau melihat berapa banyak penggunaan media sosial masih salah dalam penggunaan bahasa indonesia. Bahasa Indonesia juga tidak digunakan secara global, yang membuat bahasa Indonesia terkesan kurang berguna bagi proses globalisasi. Peningkatan fungsi sebagai landasan keilmuan harus dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia.

Kata kunci: bahasa Indonesia, media social, global, era digital

LATAR BELAKANG

Bahasa sebagai ungkapan makna penutur dan penggunaannya. Bahasa Sebagai media, kita memiliki kewajiban untuk menyampaikan makna. Berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. beberapa arti Bahasa lisan dan tulisan memiliki kekhasan masing-masing, salah satunya adalah variasi bahasa. Jadi makna juga merupakan bagian penting komunikasi.

Kemajuan Teknologi yang Muncul dan Mendominasi Hubungan Bahasa bias ditemukan di media internet, atau lebih tepatnya di media sosial. Media sosial sendiri dapat digambarkan sebagai media online yang diciptakan oleh media sosial. Kecanggihan teknis terkini dan memudahkan penggunaannya Berinteraksi dan berpartisipasi satu sama lain atau dalam bentuk forum dan obrolan Sebuah representasi visual dari bahasa. Adanya peran besar bahasa Komunikasi di media sosial memudahkan perkembangan bahasa.

Penggunaan bahasa di media sosial adalah salah satu yang paling unik dan unik. Perkembangan bahasa dalam kehidupan sehari-hari saat ini. dari pengguna Media sosial ini adalah grup tempat Anda dapat mengatur preferensi bahasa dan komunikasi Anda Saya memiliki berbagai keterampilan bahasa. perbedaan keterampilan Bahasa adalah salah satu faktor penyebab masalah Komunikasi di media sosial.

Saat ini, penggunaan bahasa di media sosial menjadi perhatian para ahli bahasa di Indonesia dan negara lain. Karena sekarang masyarakat Indonesia menggunakan bahasa bahasa yang dibuat sendiri yang disingkat singkat bahkan dicampur dengan bahasa asing. Hal ini disebabkan pengaruh media sosial yang penerapannya tidak mengacu pada tata bahasa baku yang telah ditetapkan sehingga dianggap tidak sesuai dengan perkembangan bahasa nasional masing-masing. Tidak digunakannya bahasa di media sosial karena teknologi itu sendiri, dipengaruhi oleh budaya, bahasa daerah, dan serapan bahasa dari bahasa asing di media sosial lain, dengan dampak yang signifikan terhadap bahasa daerah.

KAJIAN TEORITIS

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari, dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa terdapat suatu sistem lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat untuk komunikasi, kerja sama, dan identifikasi diri. Bahasa memiliki bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan adalah bahasa primer dan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati agar kita bisa menggunakannya dengan baik dan benar (Prasasti, 2016). penggunaan bahasa yang tidak pantas bahasa yang tidak sesuai dengan usia, makna, atau artinya, bahasa daerah dan bahasa campuran. Dalam berkomunikasi, seseorang memiliki kewajiban untuk dapat membangun kerjasama. Oleh karena itu membutuhkan seseorang yang dapat berkomunikasi utamakan etika. masyarakat adalah penentu dari munculnya keanekaragaman bahasa (Iryani, 2017).

Era digital yang menuntut penguasaan teknologi dan bahasa asing pada berbagai bidang kehidupan saat ini makin meminggirkan posisi bahasa Indonesia (Marsudi, 2009). Seharusnya, posisi ini tidak berarti bahwa bahasa Indonesia tidak mampu bersaing dengan bahasa lain di dunia, tetapi lebih pada sikap bangsa Indonesia sebagai pengguna bahasa Indonesia cenderung menunjukkan sikap negatif. Jika warga negara Indonesia adalah pemilik dan pengguna bahasa tersebut, Indonesia terus memiliki sikap negatif terhadap bahasanya sendiri, bahasa Indonesia. Indonesia akan berkembang secara kacau dan bahasa ini tidak akan pernah berkembang. Fenomena untuk semakin melemahkan kedudukan dan peran bahasa Indonesia agaknya sudah semakin maraknya penggunaan bahasa asing, semakin diunggulkan-unggulkannya sekolah bertaraf internasional, dan semakin merebaknya program-program yang berbau internasional di perguruan tinggi (Wijana, 2018)

Media sosial diartikan sebagai media alat komunikasi (McQuail, 2003) Sedangkan sosial sebagai kenyataan sosial pada setiap individu yang melakukan aksi memberikan kontribusi masyarakat dengan keduanya merupakan produk sosial (Fuchs, 2007). Aktivitas daring yang dilakukan oleh khalayak di seluruh penjuru dunia terbilang masif dan intensif (Mulawarman & Nurfitri, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif dan kualitatif strategi penelitian menggunakan analisis atau observasi, media sosial instagram. Subjek dalam penelitian ini adalah di media sosial dan masyarakat, banyak kesalahan dalam kata-kata, tidak benar bahwa Anda akan menemukannya di posting pengguna media sosial tersebut. Data dikumpulkan dengan cara pemantauan. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis berdasarkan data tersebut. Prosedur yang digunakan adalah klarifikasi data konsisten dengan masalah yang sedang dibahas. Setelah itu akan disimpulkan berdasarkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengetahuan dan makna kata-kata yang baik dan benar. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan memilih atau memilih kata merupakan kemampuan seseorang untuk membedakan secara tepat nuansa makna sesuai dengan ide yang ingin disampaikan, dan kemampuan ini harus disesuaikan dengan konteks dan rasa nilai yang dimiliki oleh sekelompok orang dan pendengar atau pembaca. Penggunaan kamus yang tepat dalam menulis kalimat yang baik. ketika Anda merujuk ke arti dari frasa tersebut juga diketahui dari banyak tulisan di media mengalami penyimpangan dari makna praktis.

Penyimpangan ini terlihat pada munculnya unsur-unsur ironis dalam satu kalimat. Sarkasme yang paling umum dan penulis berita menggunakan media sosial untuk kata yang terdapat pada kalimat tersebut memiliki arti kasar, menghina, mencemooh dan menunjuk atau nama panggilan untuk orang lain tanpa rasa hormat ofensif atau ofensif. Hanya dalam beberapa detik, komunikator dapat terhubung ke mana saja di dunia tanpa dibatasi ruang dan waktu. Berkomunikasi di media elektronik membutuhkan keterampilan bahasa yang biasa ditemukan di jejaring sosial melalui menu chat dan berbagi status.

Berkomunikasi di jejaring sosial juga bersifat bebas, yang menimbulkan variasi bahasa. Penggunaan bahasa Indonesia tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu 1) pergaulan, 2) gengsi, dan 3) iklan. Penggunaan bahasa Indonesia oleh warganet di media sosial tersebut akan mengancam kemurnian bahasa Indonesia (Arsanti & Setiana, 2020).

Menurut pengamatan saya, banyak sekali kata-kata alay, kata-kata yang tidak perlu ditulis, tetapi masih banyak yang menggunakannya bahkan banyak yang mengikutinya, banyak anak di bawah umur mengikuti kata-kata yang kurang enak didengar pendengarnya. anak-anak ini dianggap sebagai lelucon dengan teman-temannya yang tidak boleh dikatakan. Dari data yang terkumpul, banyak pengguna media sosial memilih untuk campuran bahasa Indonesia dan bahasa daerah, ekspresikan pikiran dan perasaan anda. peristiwa gejala bahasa ini sering disebut dengan interferensi, alih kode, dan campur kode. Alih kode adalah istilah umum untuk mengubah dua kegunaan bahasa

campuran atau gaya yang kurang lebih berbeda. Kode adalah gejala penggunaan dua bahasa secara bersamaan mengintegrasikan elemen dari satu bahasa ke bahasa lain konsekuensial.

Pada umumnya orang melakukan alih kode dan campur kode dengan alasan berikut (Hymes, 2013). (1) bahasa daerah dipandang lebih mampu menggambarkan pikiran dan perasaannya dengan lebih tepat. (2) tidak ada istilah yang tepat dalam bahasa lain untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan tersebut. Sarkasme merupakan acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme, yang mengandung kepahitan dan celaan yang menyakiti hati dan kurang enak didengar. Selain mengandung arti penyindir, sarkasme juga merupakan ejekan atau penghinaan terhadap seseorang (Shivani, 2020). Dari beberapa arti kata sarkasme, dapat disimpulkan bahwa sarkasme adalah kata kasar yang sengaja digunakan oleh seseorang untuk menyakiti hati atau perasaan orang lain yang menjadi tujuan artikel pernyataannya. mengandung arti bahwa penutur dengan sengaja berusaha mengganti kata-kata yang biasanya mempunyai arti dengan kata-kata lain menjadi arti yang salah (kasar).

KESIMPULAN

Bahasa Sebagai media, kita memiliki kewajiban untuk menyampaikan makna. Kemajuan Teknologi yang Muncul dan Mendominasi Hubungan Bahasa bias ditemukan di media internet, atau lebih tepatnya di media sosial. Media sosial sendiri dapat digambarkan sebagai media online yang diciptakan oleh media sosial. Penggunaan bahasa di media sosial adalah salah satu yang paling unik dan unik. Karena sekarang masyarakat Indonesia menggunakan bahasa bahasa yang dibuat sendiri yang disingkat singkat bahkan dicampur dengan bahasa asing.

Hal ini disebabkan pengaruh media sosial yang penerapannya tidak mengacu pada tata bahasa baku yang telah ditetapkan sehingga dianggap tidak sesuai dengan perkembangan bahasa nasional masing-masing. Oleh karena itu, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari, dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu membutuhkan seseorang yang dapat berkomunikasi utamakan etika. Media sosial diartikan sebagai media alat komunikasi (McQuail, 2003). Sedangkan sosial sebagai kenyataan sosial pada setiap individu yang melakukan aksi memberikan kontribusi masyarakat dengan keduanya merupakan produk sosial (Fuchs, 2014). Subjek dalam penelitian ini adalah di media sosial dan masyarakat, banyak kesalahan dalam kata-kata, tidak benar bahwa Anda akan menemukannya di posting pengguna media sosial tersebut. Prosedur yang digunakan adalah klarifikasi data konsisten dengan masalah yang sedang dibahas. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pengetahuan dan makna kata-kata yang baik dan benar. Penggunaan kamus yang tepat dalam menulis kalimat yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, Vol. 3 No.1, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 2 No.3, 427-432.

- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 1–12.
- Bahasa, P. (2008). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Fuchs, C. (2007). *Internet and society: Social theory in the information age*. Routledge.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 3, 277-283.
- Isnaini, H. (2021). Konsep Memayu Hayuning Bawana: Analisis Hermeneutika pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Literasi*, Universitas Pasundan, Vol. 11. No. 1, 8-17.
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Salah Satu Judul Berita "Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres" pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi 25 April 2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 4, 527-534.
- Lestari, D., Helviani, & Isnaini, H. (2018). Representasi Nilai-Nilai Karakter pada Tokoh Ibu dalam Cerita Rakyat "Timun Mas". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1, Nomor 6, 911-918.
- Marsudi, M. (2009). JATI DIRI BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI TEKNOLOGI INFORMASI. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA (JSH)*, 2(2), 133–148.
- McQuail, D. (2003). *Media accountability and freedom of publication*. Oxford University Press, USA.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 6 No. 1 Maret 2021, 1-10.
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114–119.
- Shivani, I. (2020). *Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial” Instagram”*.
- Wijana, D. P. (2018). Pemertahanan dan pengembangan Bahasa Indonesia (Indonesian language maintenance and development). *Widyaparwa*, 46(1), 91–98.